

**GAMBARAN PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN
EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN
(Suatu Study di wilayah kerja Puskesmas Ngambon tahun 2014)**

Eka Rahayu Puji, Mardiyana, Nurul Hidayatus

Prodi DIII Kebidanan Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Family planning (FP) is a movement to establish a healthy and prosperous families by limiting births. In dealing with the side effects of injecting three months family planning necessary role of health workers in providing a wide range of appropriate treatment side effects experienced. This study aims to determine the role of health workers in handling side effects of injecting 3 months KB Puskesmas Ngambon 2014.

This research is deskriptif, the survey approach. Total population of 20 respondents, who used a non-probability sampling saturated type. Research variable is the role of health workers in the management of side effects Injectable 3 months. Collecting data using a questionnaire. The results of the analysis of data processing and analysis of data that includes editing, coding, scoring and tabulation.

The results obtained are the majority of respondents have a good role in the management of side effects Injectable 3 months ie 16 respondents (80%).

The conclusion of this research Most of the respondents have a good role in the management of side effects Injectable 3 months. Health workers can be expected as the appropriate service provide duties and functions there by realizing an excellent service to the patients.

Keywords: Roles, health, family planning injection side effect

Pendahuluan

Keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang biasa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti penggunaan alat KB suntik, pil, kondom, implan, IUD, MOW, MOP (Akhmad R, 2009). Macam-macam KB suntik ada dua yaitu KB suntik 3 bulan dan 1 bulan. Dari dua macam KB suntik tersebut yang paling banyak diminati oleh para perempuan adalah KB suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping yang bermacam-macam. Efek samping tersebut yang biasa terjadi adalah amenorhea, yaitu tidak terjadinya menstruasi selama usia subur, mual muntah, perdarahan atau perdarahan bercak (*spotting*), meningkatnya atau menurunnya berat badan, perubahan pola haid biasanya pada tahun pertama pemakaian, pusing dan sakit kepala, hematoma, keputihan (Arumsitepu, 2012). Dalam menangani efek samping KB suntik 3 bulan diperlukan peran tenaga kesehatan dalam memberikan berbagai macam penanganan sesuai efek samping yang dialami.

Data terakhir tahun 2012 menunjukkan, jumlah akseptor KB di Indonesia sebanyak 6.665.203 orang. Pengguna KB suntik 3 bulan mencapai 3.743.178 (56,16 %). Dari 3.743.178 akseptor KB suntik 3 bulan 1.987.220 (53,08%) mengalami efek samping amenorhea dan mual muntah, 809.321 (21,62%) mengalami efek samping *spotting*, dan 946.637 (25,29%) mengalami efek samping perubahan pola haid, pusing dan sakit kepala (BKKBN, 2012). Data terakhir tahun 2012 menunjukkan, jumlah akseptor KB di Jawa Timur sebanyak 592.780 akseptor. Pengguna KB suntik 3 bulan mencapai 302.459 (51,02%). Dari 302.459 akseptor KB suntik 3 bulan 125.557 (41,51%) mengalami efek samping amenorhea, 176.905 (58,49%) mengalami efek samping perubahan pola haid, pusing dan sakit kepala (BKKBN, 2012). Jumlah peserta KB di Bojonegoro sampai dengan bulan November tahun 2013 sebanyak 356.980 akseptor dan 131.989 akseptor (37%) memilih KB suntik tiga bulan. Dari 131.989 akseptor, 67.908 (51,45%) mengalami efek samping perubahan pola haid 23.180 (17,56% mengalami efek samping *spotting*, dan

selebihnya tidak mengalami efek samping (Dinkes Bojonegoro, 2013). Data pelaporan program KB Puskesmas Ngambon tahun 2013 didapatkan bahwa jumlah akseptor KB mencapai 2.595 akseptor, dan akseptor yang memilih KB suntik 3 bulan sebanyak 903 (34,7%) akseptor. Dari 903 akseptor 64 (7,08%) responden mengalami berbagai macam efek samping seperti *amenorea*, mual muntah, pusing, maupun *spotting* (Pelaporan KB Puskesmas Ngambon, 2013). Dari data penanganan efek samping di lingkup puskesmas Ngambon didapatkan bahwa dari 64 akseptor yang mengalami efek samping 26 (40,62%) akseptor mendapatkan penanganan efek samping KB, dan 38 (59,37%) akseptor tidak mendapatkan penanganan efek samping (Register Kunjungan, 2013).

Dari survey awal yang dilakukan pada 5 ibu akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Ngambon didapatkan bahwa 3 (60%) ibu tidak mendapatkan tindakan penanganan pengobatan dari tenaga kesehatan, dan 2 atau (40%) ibu yang mengalami efek samping amenore mendapatkan penanganan dihentikannya suntik KB dan mendapatkan penyuluhan tentang efek samping dari KB suntik 3 bulan.

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormon progesteron yang di suntikkan ke pinggul atau ke lengan atas tiap 3 bulan. Pada penggunaan kontrasepsi KB suntik tingkat keberhasilan mencapai 99% (Syafudin, 2009). Dalam pelaksanaan KB suntik 3 bulan efek samping KB dapat terjadi, seperti terjadinya amenorhea yaitu tidak terjadinya menstruasi selama usia subur, mual atau muntah, perdarahan atau perdarahan bercak (*spotting*). Meningkatnya atau menurunnya berat badan, perubahan pola haid biasanya pada tahun pertama pemakaian, pusing dan sakit kepala, Hematoma, keputihan (Syafudin, 2009). Dalam tindakan penanganan efek samping KB suntik 3 bulan diperlukan peran serta tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Hanafiah, 2009). Tenaga kesehatan dalam hal ini berperan sebagai pemberi pelayanan KB dengan melakukan penanganan sesuai dengan efek samping yang muncul dari akseptor. Peran yang baik dalam

menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu. Selain itu kemungkinan *drop out* dalam menjadi akseptor KB sangat mungkin terjadi akibat dari efek samping yang dialami oleh ibu (Syafudin, 2009).

Dalam upaya mewujudkan penanganan efek samping KB suntik pada akseptor KB suntik di butuhkan peran serta yang baik dari tenaga kesehatan setempat. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melalui konseling, penyuluhan di kelas ibu, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan preventif, efek samping KB suntik dapat diatasi dengan tindakan sesuai dengan keluhan yang dirasakan. Apabila pasien mengalami mual muntah, informasikan bahwa hal ini adalah hal biasa dan akan hilang dalam waktu dekat. Apabila teradi *amenorea* hentikan penyuntikan, dan jelaskan bahwa hormon progesterin dan estrogen sedikit sekali pengaruhnya pada janin (Syafudin, 2009). Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe pada akseptor yang mengalami bercak darah, serta pemberian asam mefenamat untuk keluhan nyeri.

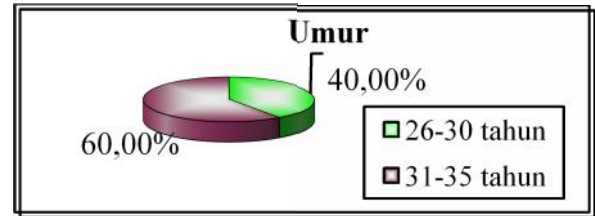
Metode Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam, 2008 : 81). Jenis desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi pengolahan atau analisis data membuat kesimpulan dan laporan (Notoatmodjo S, 2005 : 138). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *survey* yaitu suatu rencana untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2008 : 82).

Hasil Penelitian

Data Umum

Gambar 1 Distribusi Responden Berdasarkan umur responden di wilayah kerja Puskesmas Ngambon Tahun 2014.



Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden yaitu 14 responden (60%) berumur 31-35 tahun.

Data Khusus

Gambaran peran tenaga kesehatan dalam penanganan efek samping KB Suntik tiga bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngambon Tahun 2014.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan peran tenaga kesehatan dalam penanganan efek samping KB Suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngambon Tahun 2014.

No	Peran Bidan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	16	80%
2	Cukup	3	15%
3	Kurang	1	5%
Total		20	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran yang baik dalam penanganan efek samping KB Suntik tiga bulan yaitu 16 responden (80%).

Pembahasan Penelitian

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran yang baik dalam penanganan efek samping KB Suntik 3 bulan yaitu 16 responden (80%).

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, dan kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan (Vincentius, 2004 : 71). Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan Bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan

memperoleh ijin untuk menjalankan praktik kebidanan (Purwandari A, 2008). KB suntik merupakan metode kontrasepsi hormon progesteron yang di suntikkan ke pinggul atau ke lengan atas tiap 3 bulan. Pada penggunaan kontrasepsi KB suntik tingkat keberhasilan mencapai 99% (Syafudin, 2009). Efek samping KB suntik 3 bulan diantaranya amenorhea. Yaitu tidak terjadinya menstruasi selama usia subur. Mual/Muntah. Perdarahan atau perdarahan bercak(*spotting*). Peningkatnya atau menurunnya berat badan. Pusing dan sakit kepala. Keputihan. Jerawat. Depresi. Perubahan libido / dorongan seksual (Saifudin, Abdul Bari, 2006)

Peran yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu. Selain itu kemungkinan *drop out* dalam menjadi akseptor KB sangat mungkin terjadi akibat dari efek samping yang dialami oleh ibu (Syafudin, 2009)

Baiknya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan efek samping KB suntik tiga bulan lebih disebabkan karena tenaga kesehatan berorientasi pada tugas pokok dan fungsi, sehingga pelayanan yang diberikan dapat maksimal, dan berdampak positif terhadap terwujudnya kepuasan pasien dan pelayanan prima. Kemudian ketrampilan bidan dalam menangani efek samping KB suntik 3 bulan juga turut mempengaruhi keberhasilan dari penanganan efek samping yang dialami oleh akseptor. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bisa membuat para akseptor yang mengalami efek samping merasa puas dengan pelayanan yang di berikan. dengan memberikan pelayanan yang sepenuh hati, menjaga privasi pasien bisa membuat mereka percayakan pelayanan yang diberikan. Dan dengan kepercayaan yang telah didapatkan tenaga kesehatan bisa lebih meningkatkan mutu pelayanan yang telah diberikan.

Dengan peran yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping. Pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat oleh karena itu peran tenaga kesehatan yang bermutu dalam penanganan efek samping KB suntik 3 bulan dapat diukur dan

ditentukan dari teratasinya keluhan yang dirasakan oleh para akseptor.

Peran serta yang baik dari tenaga kesehatan setempat dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melalui konseling, penyuluhan kelas ibu, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan preventifnya, efek samping KB suntik 3 bulan dapat diatasi dengan tindakan sesuai dengan keluhan yang dirasakan. Tindakan kuratifnya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat yaitu dengan memberikan pil KB kepada akseptor yang mengalami efek samping KB *amenorea* dan *spotting*. Dan tindakan rehabilitatifnya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan agar tetap menjaga atau mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan setempat memiliki peran yang baik karena mampu memberikan perubahan hasil yang positif bagi lingkungan setempat, hal ini dapat diperkuat dari adanya data dukung penunjang seperti data pencatatan, serta perubahan yang dapat dilihat secara langsung.

Selain itu usia juga dapat mempengaruhi peran responden. Sebagian besar responden yang berusia 31-35 th memiliki peran yang baik dalam menangani efek samping dari KB suntik 3 bulan. Dapat diketahui bahwa responden yang berusia 31-35 th lebih sempurna dalam memberikan pelayanan kepada akseptor. Jadi seorang dengan usia yang relatif tua itu lebih terampil dalam memberikan pelayanan karena mereka dengan usia yang relatif tua memiliki bermacam – macam pengalaman yang telah mereka miliki selama menjadi petugas pelayanan kesehatan dan mereka sudah banyak menangani bermacam – macam efek samping dari KB suntik 3 bulan. Petugas kesehatan dengan usia yang relatif tua syarat akan pelayanan sehingga akan memberikan pelayanan sebaik mungkin pada responden sesuai tugas. Umur berperan dalam pola pelayanan KB suntik 3 bulan, dalam proses penanganan efek samping KB suntik 3 bulan mencerminkan kedewasaan, dan pengalaman yang telah dimiliki. Dan dalam memberikan pelayanan tenaga kesehatan dengan usia yang relatif tua harus selalu ikut dan mengadakan pelatihan – pelatihan setiap tahunnya dalam menangani efek samping dari KB suntik 3 bulan guna untuk memperbarui ilmu-ilmu yang sudah ada dan setandart baru yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan Sebagian besar responden memiliki peran yang baik dalam penanganan efek samping KB Suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngambon Tahun 2014.

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi tentang penanganan efek samping KB suntik 3 bulan pada petugas kesehatan di puskesmas ngambon khususnya peran tenaga kesehatan dalam penanganan efek samping KB suntik 3 bulan sehingga dapat dijadikan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan di perpustakaan dan keperpustakaan, guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang tema efek samping KB suntik 3 bulan.

Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan responden tentang penanganan efek samping KB suntik 3 bulan sehingga diharapkan responden dapat tetap mempertahankan atau menjaga kualitasnya dalam memberikann pelayanan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode penelitian yang lebih baik dan berbeda (desain, *sampling*), serta dapat menghubungkan dengan variabel penelitian yang lain, misalnya pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad R. 2009. Faktor yang Mempengaruhi KB. www.ibudanbalita.net diunduh pada tanggal 12 Februari 2013

Arumsitepu. 2012. Program KB. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>. diunduh pada tanggal 20 Januari 2013

BKKBN. 2012. Data Laporan Program KB. www.google.co.id. Diakses tanggal 5 Desember 2013

Brooker C. 2009. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta. EGC

Hanafiah MY. 2009. *Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan*. Jakarta : EGC

Hartanto H. 2010. *Pemilihan Palat Kontrasepsi*. Jakarta. Salemba

Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan cetakan II*. Jakarta. Rineka Cipta.

Nursalam. (2008) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Jakarta. salemba.

Pelaporan Program KB. 2013. *LB 3 Kasub dan KR*. Puskesmas Ngambon.

Permenkes. 2011. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. Jakarta. EGC

Ramdhon A. 2003. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Tenaga Kesehatan. www.Google.co.id. Diakses tanggal 5 November 2013

Saifuddin dan Hamidah. 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi Dua*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sinsin I. 2008. *Rekomendasi Praktik Pilihan Pengguna Kontrasepsi*. Jakarta. Salemba

SM-PFA Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pelayanan Program KB*. Jakarta. Salemba

Sudarma M. 2008. *Sosiologi 2*. Jakarta. Penerbit Quadra

Suparyanto. 2011 *Pengetahuan dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta. EGC

UU Nomor 23 tahun 1992. *Praktik Kedokteran*. Jakarta Rineka Cipta

Vincentius. 2004. *Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi*. Jakarta. CV.Intan Persada

Yuanita I. 2012. *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

